

MEDIA KARTU POHON BAHASA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Siti Winda Arifah¹, Ridwan², Anik Lestaringrum³
PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email : windaarifah9@gmail.com, ridwan@unpkediri.ac.id,
aniklestariningrum@gmail.com

Abstrak : Latarbelakang diperoleh dari hasil observasi peneliti, bahwa membaca permulaan anak kelompok B TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk masih rendah yaitu masih terdapat banyak anak yang kurang mampu membedakan abjad, menyebutkan huruf, serta kurang aktif pada kegiatan membaca permulaan dikarenakan media yang dimanfaatkan masih kurang dan belum maksimal. Dilaksanakannya penelitian ini mendapatkan data mengenai capaian kemampuan anak membaca awal menggunakan alat atau media yaitu karposa serta mengetahui perbedaan antara waktu sebelum dilakukannya penelitian dan sesudah dilakukannya penelitian. Peneliti berharap dengan digunakannya media karposa dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, dimana media karposa terbuat dari bahan yang mudah di dapat dan dibuat sendiri, yaitu berupa kartu huruf yang ditempelkan dapat digunakan anak untuk belajar merangkai suatu kata, sehingga dengan menggunakan media karposa anak dapat lebih tertarik dalam belajar mengenali huruf, membaca serta merangkai huruf menjadi kata dengan lebih menyenangkan. Desain menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek yaitu pada siswa kelompok B TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk dengan jumlah siswa kelompok B 25 anak diantaranya yaitu 9 anak laki – laki dan 16 anak perempuan. Peneliti menggunakan model penelitian *Kemmis* dan *Mc Taggart* melalui pengumpulan data teknik observasi dan juga dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan 2 siklus. Pada penelitian ini terdapat adanya kemajuan dari Prasiklus, Siklus I dan II, pada penelitian ini diperoleh hasil yaitu pada Prasiklus terdapat 8 anak memperoleh kategori BSB (32%), selanjutnya pada Siklus I ada 15 anak memperoleh kategori BSB (52%), kemudian pada Siklus II ada 20 anak yang mendapatkan kategori BSB (80%). Berdasarkan penjelasan hasil diatas maka terdapat kesimpulan pemanfaatan media karposa dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Harapan penelitian dapat bermanfaat dan ditindaklanjuti bagi penulis lain agar lebih mendalam hasil kajian.

Kata Kunci: bahasa, membaca permulaan, media karposa

Abstract: The background was obtained from the results of the researcher's observations, that the initial reading of group B children at Pertiwi Banaran Kindergarten, Pace District, Nganjuk Regency is still low, namely there are still many children who are not able to distinguish the alphabet, mention letters, and are less active in early reading activities because the media used is still lacking and not maximal. The implementation of this study was to obtain data on the achievement of children's early reading abilities using a tool or media, namely karposa and to find out the difference between the time before the research and after the research was carried out. Researchers hope that the use of karposa media can improve early reading skills in children, where karposa media are made of materials that are easy to obtain and make themselves, namely in the form of letter cards that are affixed to which children can learn to assemble a word, so that by using media karposa children can more interested in learning to recognize letters, read and string letters into words more fun. The design uses a class action research method (CAR) with the subject being group B students at Pertiwi Banaran Kindergarten, Pace District, Nganjuk Regency with 25 students in group B including 9 boys and 16 girls. Researchers used the research model of Kemmis and Mc Taggart through data collection, observation and documentation techniques. The implementation of this research uses 2 cycles. In this study, there was progress from Pre-cycle, Cycle I and II, in this study the results obtained that in Pre-cycle there were 8 children in the BSB category (32%), then in Cycle I there were 15 children in the BSB category (52%), then in Cycle I there were 15 children in the BSB category (52%), then Cycle II there are 20 children who get the BSB category (80%). Based on the explanation of the results above, it is concluded that the use of karposa media can improve the early reading ability of children in group B aged 5-6 years in Pertiwi Banaran Kindergarten, Pace District, Nganjuk Regency. It is hoped that this research can be useful and follow up for other writers so that the results of the study are more in-depth.

Keywords: language, beginning reading, media karposa

PENDAHULUAN

Pendidikan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja dijalankan oleh pendidik atau pengasuh anak untuk mencapai tujuan mengupayakan peningkatan kemampuan anak agar lebih baik dari keadaan sebelumnya. Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dengan enam aspek perkembangan meliputi perkembangan agama dan moral, perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan artistik. (Yusuf & Jurniati, 2018). UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.. Pada Pasal 4 Ayat 5 disebutkan bahwa Pendidikan adalah untuk semua warga negara dengan budaya membaca, menulis dan berhitung”.(Depdiknas, 2003)

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki anak dan perlu dikembangkan dalam diri anak. Membaca termasuk dalam keterampilan yang sangat penting, berkat membaca, anak dapat memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan, yang merupakan kunci kehidupan masa depan mereka. Kegiatan membaca untuk anak usia dini tergolong sulit, seorang anak harus mampu mengenal macam – macam huruf terlebih dahulu sebelum anak mampu membaca secara lancar. Anak harus dapat mengenali bunyi setiap huruf dan dapat membedakan huruf sehingga mudah bagi anak untuk menyusun dan membaca suatu kata (Salwiah & Asmuddin, 2019). Berdasarkan Permendikbud No. 137

Tahun 2014 pada anak usia 5-6 tahun, kemampuan bahasa dilakukan pada tiga bidang yaitu paham terhadap bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Bidang pengembangan keaksaraan anak pada usia rentang 5-6 tahun, tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai meliputi menyebutkan simbol huruf yang dikenal, mengenal bunyi awal huruf dari nama benda disekitar anak, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan dari bunyi dan bentuk huruf, membaca nama, dan menulis nama, memahami arti kata dalam cerita (Permendikbud, 2014)

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan uraian isi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini terdapat kesimpulan yaitu anak usia TK B seharusnya mampu memahami simbol huruf yang dikenalkan diantaranya mengetahui jenis huruf vokal dan konsonan yang ada pada lingkungan sekitar, membuat tulisan atau coretan berbentuk huruf atau kata, menuliskan susunan huruf dari namanya sendiri (Permendikbud No 146, 2014). Dalam mempercepat tumbuh kembang anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangannya, anak memerlukan stimulasi yang sesuai serta aman, terutama pada kemampuan membaca sejak dini. Berbagai upaya dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan aspek membaca permulaan melalui kegiatan belajar cukup menarik serta mengembirakan, hal ini mampu mempengaruhi perkembangan berpikir kritis dan kreatifitas pada anak. orang tua dan guru dapat menyediakan materi pendidikan yang menarik, menyenangkan, nyaman, dan sesuai usia sehingga mampu membantu meningkatkan membaca sejak usia dini. (Partikasari et al., 2014)

Untuk menunjang kegiatan belajar anak usia dini agar kegiatan belajar tetap menarik, nyaman dan menyenangkan maka perlu adanya media atau yang biasa disebut dengan alat bantu belajar. Agar anak tidak cepat bosan, anak dapat berkonsentrasi pada kegiatan belajar dalam waktu yang lebih lama apabila dibandingkan dengan yang tidak menggunakan alat bantu belajar atau media (Dewi, 2017) Media pembelajaran adalah alat untuk membantu pendidik menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran berguna untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki pengalaman dalam kegiatan belajar. Pengalaman yang diperoleh siswa tergantung dari pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru melalui media. Memiliki perangkat pembelajaran memiliki kesesuaian dengan tujuan di pembelajaran maka pengetahuan siswa dapat meningkat. (Guslinda & Kurnia, 2018)

KAJIAN TEORITIK

1. Anak Usia Dini

PAUD diketahui sebagai suatu usaha stimulasi yang dilakukan kepada anak usia 0 sampai dengan 6 tahun, dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pembelajaran. Proses dilakukan dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan baik dalam jiwa anak maupun fisik agar anak memiliki rasa siap untuk melaksanakan pendidikan pada tahap yang lebih tinggi. (Undang - Undang Sisdiknas, 2003). Tugas perkembangan kehidupan manusia, dimasa usia dini diyakini terdapat percepatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. pelaksanaan pembelajaran yang ditujukan untuk anak usia dini lebih baik jika dilakukan dengan memperhatikan karakteristik anak dalam setiap tahap perkembangannya. (Kintani et al., 2013). Anak terlihat memiliki karakteristik yang unik ada

perbedaan dengan anak yang berusia lebih dari 8 tahun. Karakteristik usia dini antara lain anak memiliki sifat egosentris, mempunyai rasa keingintahuan yang kuat, anak mempunyai sifat unik, anak mempunyai imajinasi dan fantasi, konsentrasi yang pendek (Suryana, n.d.)

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca adalah aktivitas yang melibatkan ragam keterampilan contohnya pengenalan huruf, bunyi huruf, urutan huruf, arti kata, dan pemahaman arti kata. Itulah mengapa konsep membaca adalah aktivitas yang sempurna. Bromley (Indria et al., 2017). Membaca awal menekankan pada mengajak siswa untuk masuk dan belajar membaca sehingga anak belum memperoleh pemahaman yang mendalam tentang apa yang sedang dibaca, Masri Sareb Putra (Amitasari, 2016). Keterampilan membaca awal pada masa kanak-kanak dilihat atas dasar pengetahuan huruf. Jika anak dapat memahami huruf konsonan dan vokal yang berbeda dengan baik dan lancar, mungkin akan lebih mudah bagi anak untuk belajar membaca dari awal. Namun jika anak tidak bisa mengenal huruf vokal maupun konsonan, maka anak memiliki kesulitan memasuki tahap keterampilan membaca selanjutnya seperti belajar mengenal suku kata sederhana sampai pada suku kata yang lebih kompleks. (Pertiwi, 2016)

3. Media Pembelajaran AUD

Media adalah segala macam representasi yang digunakan orang untuk menghasilkan atau menyampaikan informasi, pemikiran atau pendapat sehingga gagasan atau pemikiran yang diungkapkan dapat sampai kepada penerimanya. Media juga dapat memberikan pengetahuan kepada seseorang, Hamidja (Aisa et al., 2013)

Media pembelajaran seringkali pada anak merupakan alat bermain, dan penggunaan media pembelajaran anak usia dini membantu anak belajar memahami atau meminimalkan sesuatu yang sulit dan kompleks. Media pembelajaran harus diketahui tidak mengharuskan mahal, namun dapat didapatkan dari lingkungan, Slamet Suyanto (Nurlaili, 2018)

4. Media Karposa

Media Karposa, ialah alat media pembelajaran yang menyertakan kartu huruf dalam penggunaannya. Soeharto (Safitri, 2017) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang huruf, kartu kata atau kartu huruf dapat digunakan oleh pendidik sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Kartu huruf adalah kartu yang memiliki tulisan huruf, gambar - gambar, simbol, dan tanda di atasnya. Dengan kegunaan yaitu untuk membantu siswa pada kegiatan pengenalan huruf. Kartu huruf memudahkan anak untuk memahami macam - macam huruf, meningkatkan keterampilan membaca, meningkatkan kemampuan mengingat anak di belahan otak kanan, memberikan kesempatan untuk melatih kemampuan berfikir (emosional, kreatif, intuitif). Maimunah Hasan (Pangastuti & Hanum, 2017)

Kartu huruf adalah sarana yang digunakan anak-anak untuk mencari kata-kata. Anak-anak diajak untuk menyusun kata dari huruf-huruf alfabet berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Berlatih dalam merangkai huruf merupakan keterampilan menulis sebuah kata. Kartu huruf dapat dikatakan sebagai media yang pembuatannya dari pabrik atau membuat sendiri dengan kreativitas masing - masing guru, berupa potongan - potongan yang memuat gambar atau prasasti yang dimaksudkan untuk memberikan informasi atau stimulus dalam kegiatan belajar anak usia dini. (Sulianah, 2012). Kartu huruf

dapat digunakan dalam pembelajaran dan membantu anak lebih memahami materi atau pesan - pesan yang disampaikan. Dengan kartu huruf maka tujuan guru dalam proses pembelajaran dapat terwujud. Untuk membuat kartu huruf dapat menggunakan bahan yang murah dan mudah didapat, tetap memiliki kemampuan untuk meningkatkan kegigihan siswa pada pembelajaran, informasi atau pesan - pesan yang diterima siswa dapat lebih jelas serta lebih sulit untuk dilupakan. (Salawati & Suoth, 2020)

METODOLOGI PENELITIAN

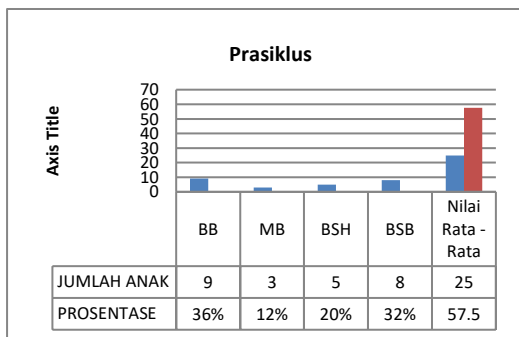
Penelitian berjenis metode *Classroom Research*. PTK Merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik yang berperan sebagai peneliti di kelas, dimana pendidik dapat berkolaborasi dengan teman sejawat untuk merancang, melakukan, serta mempraktikkan kegiatan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk menambah kualitas belajar di kelas menjadi lebih baik melalui tindakan yang diambil. Peneliti menggunakan pendekatan Deskriptif kuantitatif, menggunakan desain model Kemmis dan Taggart sebagai acuan, dengan pelaksanaan penelitian sebanyak 2 siklus. Terdapat tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemantauan, serta refleksi pada setiap siklusnya. Keempat langkah tersebut merupakan siklus atau putaran, yaitu setelah tahap 4, keempat tahap yang sama diulang untuk siklus 2 dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian di TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk pada kelompok B usia 5 - 6 tahun sejumlah 25 anak diantaranya anak laki - laki berjumlah 9 dan anak perempuan berjumlah 16. Pada kelompok B masih terdapat cukup banyak anak pada perkembangan

kemampuan membaca permulaan belum berkembang

Pada penelitian prasiklus guru menggunakan tema binatang sub tema binatang udara tidak memakai media karposa, pada penelitian prasiklus guru menggunakan kartu bergambar, papan tulis, dan spidol, guru mengeluarkan kartu bergambar lebah disertai huruf awal “L”, setelah itu guru menuliskan deskripsi tentang lebah dan meminta anak – anak untuk menyalin tulisan tersebut pada buku tulis. Perolehan Hasil observasi prasiklus disajikan dalam grafik berikut



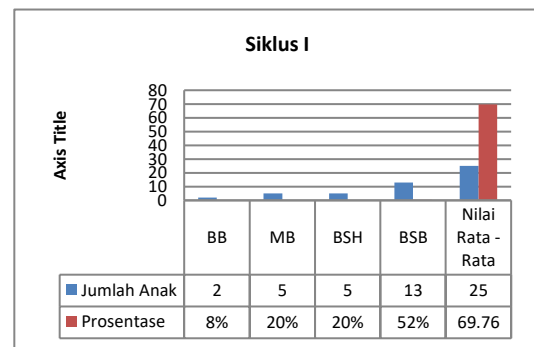
Grafik 1. Prasiklus

Berdasarkan grafik 1 Prasiklus diatas terlihat kemampuan membaca permulaan anak masih rendah. Terlihat dari hasil pengamatan yaitu anak dengan kategori belum berkembang (BB) berjumlah 9 anak (36%), anak dengan kategori mulai berkembang (MB) berjumlah 3 anak (12%), anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 5 anak (20%), anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 8 anak (32%). Dengan perolehan nilai rata – rata 57,5. Setelah peneliti melaksanakan observasi pada prasiklus kemudian peneliti melanjutkan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I

Siklus I

Pada tahap rancangan, guru menyiapkan RPPM, RPPH, Media Karposa, Instrumen pengumpulan data

dan alat evaluasi. Untuk tahap siklus I dilakukan pada tanggal 15 Desember 2021 menggunakan tema tanaman sub tema tanaman sayur dengan jumlah anak yang hadir sebanyak 25 anak. tahap ini dilaksanakan sesuai RPPH dan RPPM dengan hasil yang diperoleh disajikan dalam grafik 2 siklus I sebagai berikut.



Grafik 2. Siklus I

Berdasarkan grafik 2 siklus I terdapat peningkatan terlihat dalam kemampuan membaca permulaan menggunakan media karposa. Terlihat adanya peningkatan nilai rata – rata yang diperoleh anak yaitu 69,76 pada siklus I, dengan perolehan anak dengan kategori belum berkembang (BB) berjumlah 2 (8%), anak dengan kategori mulai berkembang (MB) berjumlah 5 (20%), anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 5 (20%) dan anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 13 (53%). Berdasarkan data tersebut mengartikan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus I sudah mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media karposa, tetapi peneliti berniat untuk meningkatkan kembali kemampuan keberhasilan anak dengan melanjutkan siklus II.

Pada tindakan siklus I Terdapat kendala yaitu pada saat kegiatan pembelajaran membaca menggunakan media karposa terdapat kesulitan dalam mengkondisikan beberapa anak sehingga masih terdapat anak yang berbicara

bersama temannya, selain itu pengalokasian waktu yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan media karposa kurang maksimal yaitu pada saat anak mencari kartu huruf yang sesuai, pencarian tersebut memakan waktu yang cukup lama sehingga kegiatan pembelajaran kurang teratur dan kurang maksimal.



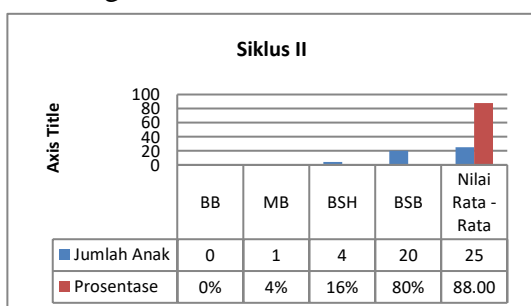
Gambar 1
Guru Menjelaskan Kegiatan Tindakan Siklus I



Gambar 2
Anak Melaksanakan Kegiatan Tindakan Siklus I

Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, guru menyiapkan RPPM, RPPH, Media Karposa, Instrumen pengumpulan data dan alat evaluasi. Untuk tahap siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2021 dengan menggunakan tema tanaman sub tema tanaman buah dengan jumlah anak yang hadir sebanyak 25 anak. tahap ini dilaksanakan sesuai RPPH dan RPPM dengan hasil yang diperoleh disajikan dalam grafik 3 siklus II sebagai berikut.



Grafik 3. Siklus II

Berdasarkan grafik 3 siklus II diatas terlihat kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan dengan menggunakan media karposa. tampak dari hasil pengamatan dimana anak dengan kategori belum berkembang (BB) berjumlah 0 (0%), anak dengan kategori mulai berkembang (MB) berjumlah 1 (4%), anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 4 (16%), anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 20 (80%). Berdasarkan hasil dari perolehan data tersebut terlihat adanya peningkatan dari tindakan siklus II yaitu perolehan nilai rata – rata siswa dalam satu kelas mencapai 88,00.

Gambar 3.



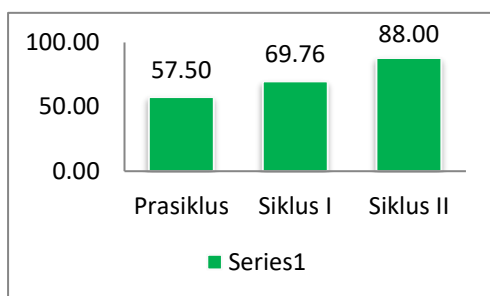
Gambar 3.
Guru Menjelaskan Kegiatan Pembelajaran pada siklus II



Gambar 4
Anak Melaksanakan Kegiatan pada siklus II

Pada penelitian ini, apabila perolehan nilai rata-rata siswa dalam satu kelas mencapai tingkat pencapaian perkembangan tertentu dengan nilai diatas 75 maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. artinya siswa yang

tuntas dalam pelaksanaan tindakan siklus II lebih banyak dari siswa yang tuntas di pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan dari prasiklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.



Grafik 4 Peningkatan Nilai Rata – Rata Kemampuan Membaca Permulaan

Dari hasil pada grafik 4, terdapat nilai rata – rata dari prasiklus, siklus I sampai pada tindakan siklus II semakin meningkat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil penggunaan media karposa terbukti meningkatkan kemampuan aspek membaca permulaan pada anak kelompok B TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui 2 siklus terdapat kesimpulan yaitu dengan penggunaan media karposa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk semakin meningkat. Terlihat dari meningkatnya kemampuan membaca permulaan anak yang telah diperoleh di masing – masing siklus, pada pelaksanaan prasiklus diperoleh nilai rata – rata 57,50, setelah dilaksanakan penelitian pada siklus I nilai rata – rata kemampuan membaca permulaan anak bertambah menjadi 69,76 selanjutnya pada pelaksanaan penelitian siklus II nilai rata – rata kemampuan membaca permulaan anak bertambah menjadi 88,00 .

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, S., Baso, A., & Barasandji, S. (2013). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu. *Jurnal Kreatif Taduluko Online*, 2(1), 28–51.
- Amitasari, A. M. (2016). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS 1A SD NEGERI BALEHARJO WONOSARI GUNUNGKIDUL*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. (2003). Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Depdiknas* (Vol. 71). <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Media Pembelajaran*.
- Indria, V. P., Sumarsih, & Agustriana, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok A PAUD Sambela Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 95–100.
- Kintani, Y., Ali, M., & Endang, B. (2013). Sikap Percaya Diri dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Segedong. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(10), 1–11.
- Nurlaili. (2018). Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan

- Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 229. <https://doi.org/10.29300/alfitriah.v2i1.1518>
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 01(01), 51–56.
- Partikasari, R., Suryani, N. A., & Imran, R. F. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain flash Card Subaca Di Paud Al- Anisa Bentiring Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(4), 1–19.
- Permendikbud. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Permendikbud No 146. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. In *Kementerian Pendidikan Nasional*.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Safitri, W. (2017). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia 4 Tahun di PAUD Baitusshibyaan Srumbung Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal Of Elementary Education*, 4(01), 100–106. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE%0AALOGO>
- Salwiah, & Asmuddin. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU HURUF DI KELOMPOK B TK KARTIKA XX-46 KENDARI. *Smart PAUD*, 2. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tunascendekia/article/view/375>
- Sulianah. (2012). Mengenalkan Konsep Huruf Dengan Metode Permainan Kartu Huruf Pada Anak. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD FKIP Veteran Semarang*.
- Suryana, D. (n.d.). *Hakikat Anak Usia Dini* (Modul 1, pp. 1–65). Universitas Terbuka.
- Undang - Undang Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://jdih.go.id/files/4/2003uu020.pdf>
- Yusuf, M., & Jurniati. (2018). Pengaruh Pendidikan bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Tunas Cendekia*, 1(1), 31–38. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tunascendekia/article/view/375>